Untuk menganalisis dilema yang terjadi pada film Captain Philip dan menganalisis tindakan yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dilema

TUGAS BESAR DRAMA THEORY

Captain Philips

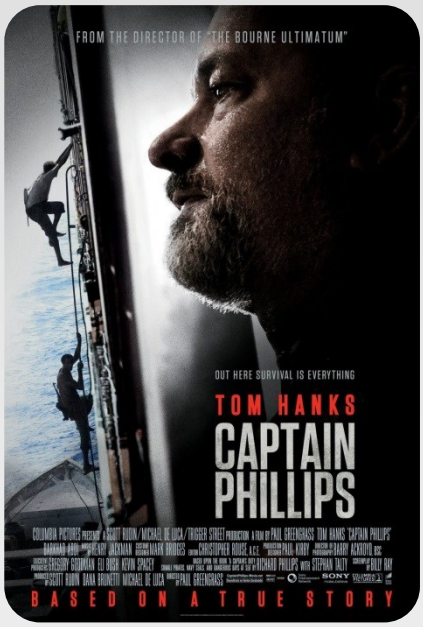

Riendy Andhika Pradana
1201130380
Game and Strategy A

DAFTAR ISI

Tujuan 1

Sinopsis 1

Studi Pustaka 5

Konflik 5

Resolusi Konflik 6

Drama Theory 7

Hasil 8

Scene Setting 8

Build Up 10

Climax 14

Resolution 18

Denouement 25

Kesimpulan 26

Daftar Pustaka 28

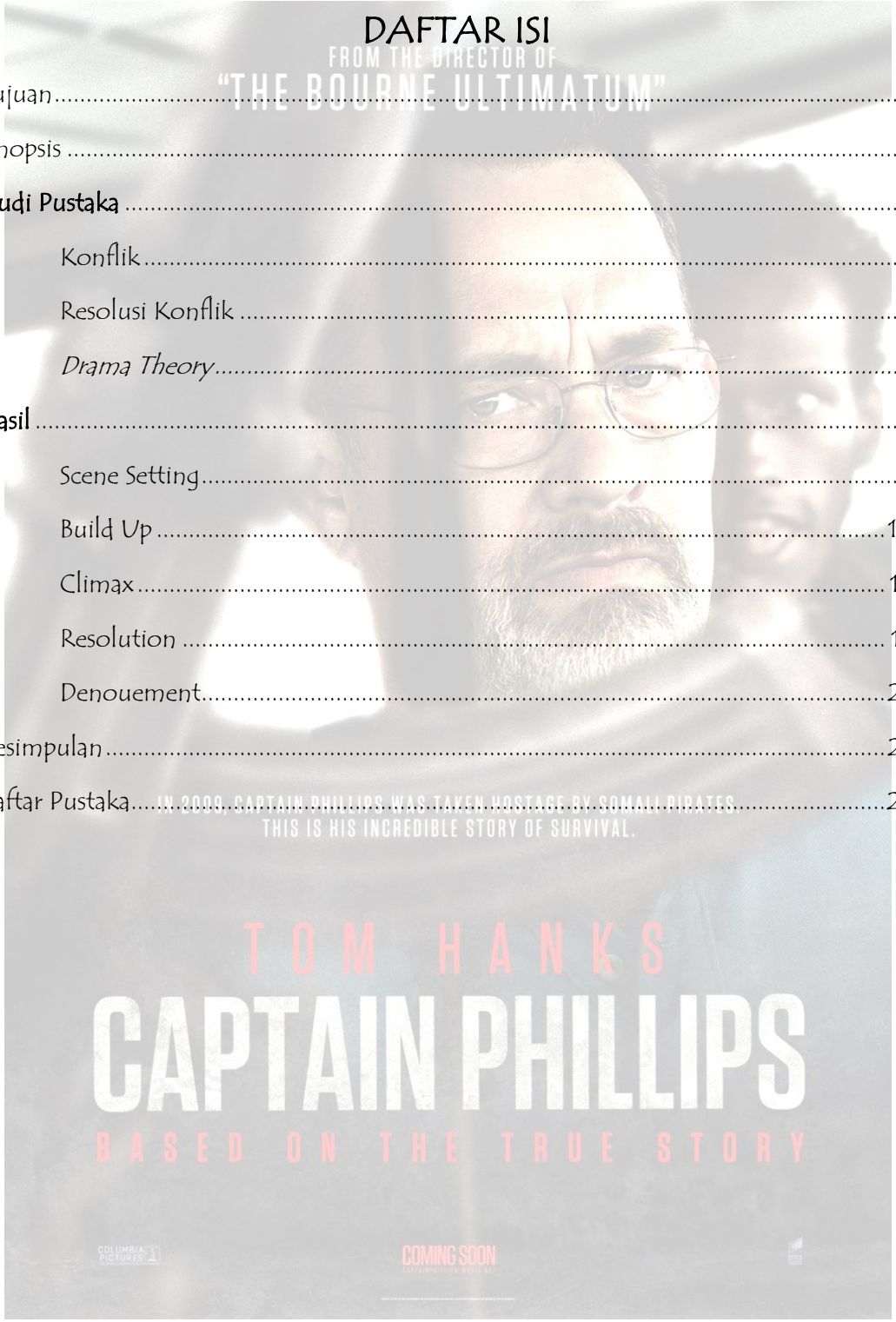

TUGAS BESAR DRAMA THEORY

Captain Philips

Tujuan: Untuk menganalisis dilema yang terjadi pada kasus film Captain Philips dan menganalisis tindakan yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dilemma

Sinopsis:

Di Somalia, sebuah perkampungan bernama Eyl didatangi tiga mobil berisi pria bersenjata. Mereka adalah anak buah pimpinan faksi lokal bernama Garaad. Saat tiga mobil itu datang, mereka bersemangat karena meski dibentak-bentak namun itu berarti pekerjaan. Meski pekerjaannya adalah merompak kapal. Tetua desa itu bernama Hufan memutuskan memberangkatkan dua kapal cepat nelayan. Masing-masing dipimpin seorang kapten, yaitu Asad dan Muse. Mereka ditarik oleh kapal yang lebih besar milik Hufan hingga ke laut lepas. Saat di dalam kapal milik Hufan, mereka melihat di layar radar satu kapal yang terpisah dari kawanan lainnya. Itulah tujuan mereka: MV Maersk Alabama.

Kapal MV Maersk Alabama yang dipimpin Kapten Richard tidak bersenjata, awaknya pun tidak dilengkapi dengan senjata perorangan. Padahal mereka melewati daerah rawan perompak. Kapten Phillips juga mendapatkan e-mail peringatan serupa dari otoritas pelayaran. Karena itu, segera setelah kapal berlayar, ia memerintahkan kru untuk melakukan latihan. Selang pemadam dipasang ke penyemprot di samping badan kapal. Para kru pun diminta

bersiap. Namun, saat latihan sedang berlangsung, di layar radar ia melihat ada kapal mendekat.

Menyadari bahaya, ia menghubungi saluran telepon US Maritime Emergency , tapi gagal tersambung. Sementara saat ia menghubungi UKMTO (United Kingdom Maritime Trade Operations) di Dubai, petugasnya malah menganggap dua titik di layar radar itu kapal nelayan biasa. Kapten Phillips pun membuat muslihat seolah-olah ia menghubungi *Coalition Warship* dan meminta bantuan pesawat tempur yang akan tiba dalam lima menit. Para perompak kuatir dan salah satu di antaranya karena ketakutan lantas memutar balik arah kapalnya. Sementara satu kapal lagi meneruskan pengejaran. Kapten Phillips meminta kepala ruang mesin Mike Perry memaksimalkan mesin seraya menyetel agar timbul buih di buritan. Tindakan itu berhasil karena kapal perompak yang kecil terkena imbas gelombang dan mesinnya tak kuat mengejar.

Kapal perompak itu pun kembali ke kapal induknya yang lebih besar. Muse meminta mesin kapal miliknya tapi tak diberi, malah diejek sebagai si kurus. Abduwali Muse –kapten kapal yang pemberani-balas mengejek Asad –kapten kapal yang kabur- sebagai pengecut. Saat Asad menodongkan pistol ke kepalanya, Muse memukulkan kunci Inggris ke kepala Asad hingga terluka. Meski tampak bodoh, selain pemberani Muse ternyata juga cukup pintar karena mampu berbahasa Inggris. Akhirnya esok paginya, kapal Muse berlayar dengan dua mesin. Itu membuatnya melaju lebih cepat hingga mampu mengejar Alabama. Di samping itu, mereka juga membawa tangga besi yang mendadak dibuat malam itu.

Kali ini, Alabama tak lagi bisa lari. Meski menyalakan selang pemadam kebakaran yang disambungkan ke pipa di sekeliling badan kapal, tapi

ternyata ada satu yang arahnya tidak tepat. Hal itu membuat para perompak bisa naik ke atas kapal, meskipun Kapten Phillips berupaya menembaki mereka dengan peluru suar. Melihat keadaan itu, Kapten Phillips memerintahkan seluruh awak bersembunyi di dek bawah terutama di ruang mesin. Hanya ia dan tiga awak lain yang berada di ruang nakhoda. Ia juga memerintahkan agar mesin kapal dimatikan agar para perompak tidak membawanya pergi.

Di depan Muse, Kapten Phillips mengatakan mesin kapal rusak. Ia juga menawarkan uang yang ada di brankas kapal sebesar US$ 30,000 agar para perompak itu pergi. Meski mengambil uang itu, mereka menolak pergi. Muse penasaran kenapa mesin kapal mati dan tak terlihat anak buah kapal lainnya. Maka, ia bersikeras memeriksa ke dek bawah bersama seorang anak buahnya. Tapi awak kapal sudah menyiapkan jebakan sehingga kaki Bilal terluka. Bahkan kemudian Muse pun bisa ditawan. Para awak kapal menghendaki barter Muse dengan Kapten Phillips, dan meminta perompak pergi dengan kapal penyelamat darurat. Ketiga perompak lainnya terpaksa setuju.

Tapi tanpa diduga, saat kapal penyelamat darurat sudah disiapkan, Kapten Phillips didorong ikut masuk. Ia disandera keempat perompak itu. Mereka menuju ke pantai Somalia dan menuntut uang tebusan untuk membebaskan Kapten Phillips. Awak kapal Alabama yang kuatir pada keselamatan kaptennya membelokkan arah mengikuti kapal penyelamat darurat itu. Mereka juga menghubungi USS Bainbridge yang memang ditugaskan khusus dalam koalisi internasional untuk melawan pembajakan di laut.

Memanfaatkan kebaik-hatian Muse, Kapten Phillips meminta izin untuk buang air kecil. Di saat itulah ia melompat ke laut. Tapi personel AL AS gagal

mengidentifikasi salah satunya adalah sandera. Sehingga Kapten Phillips kembali ditangkap oleh para perompak.

Dalam upaya penyelamatan, kapal perusak AL AS USS Bainbridge dengan cepat mengejar kedua kapal, mereka mendapatkan dukungan dari regu US Navy SEAL yang terjun payung ke dekat lokasi. Dua kapal perang AL AS lagi mendekat untuk memberikan dukungan, USS Halliburton dan USS Boxer. Karena kuatir melanggar kedaulatan wilayah Somalia, personel penyelam SEAL mengaitkan kabel, lantas USS Bainbridge menarik kapal penyelamat kecil itu ke perairan internasional.

Dikepung oleh dua kapal perang, perompak makin panik. Keadaan itu dimanfaatkan Kapten Phillips untuk membujuk Muse agar mau mengikuti sarannya agar berunding. Commander Frank Castellano memberitahukan ada para tetua suku Somalia di atas kapal AL AS untuk menengahi perundingan. Ia pun pergi ke sana sementara Najee mengambil alih kendali di kapal penyelamat.

Namun, sesampainya di USS Bainbridge, Muse ditangkap. Ia ternyata dibohongi. Sementara di dalam kapal penyelamat, Kapten Phillips yang sudah diikat lantas ditutup matanya dan hendak dieksekusi. Tepat pada saat itu para penembak jitu SEAL menembak mati tiga perompak tersisa. Kapten Phillips diselamatkan, sementara Muse dibawa ke AS untuk diadili dan ditahan. Ia dijatuhi hukuman 33 tahun penjara atas tindakan pembajakan dan ditahan di penjara federal Terre Haute, Indiana.

Studi Pustaka:

a. Konflik

Menurut Jambrek dan Penic dalam Spaho (2013:106) konflik adalah suatu proses interaksi sosial dan situasi sosial, dimana minat dan aktivitas individu atau kelompok sebenarnya atau tampaknya dalam menghadapi, memblok dan menonaktifkan realisasi tujuan satu pihak.

Pickering (2006:22-23) membagi tahap-tahap perkembangan konflik, yaitu :

1. Tahap pertama, dimana terjadi perselisihan-perselisihan kecil sehari-hari. Biasanya dalam kelompok terdapat perbedaan nilai kehidupan, budaya, kebutuhan, dan tujuan hidup. Perbedaan-perbedaan ini, mulai bersinggungan dan menimbulkan rasa jengkel, dan sebagainya.
2. Tahap kedua, dimana tantangan menjadi lebih besar. Unsur persaingan mulai menonjol. Bahkan sudah menyangkut urusan pribadi, dan mulai mencari kesalahan orang lain.
3. Tahap ketiga, dimana terjadi pertarungan terbuka, mengakibatkan tujuan bergeser dari ingin menang menjadi ingin menyakiti.

Menurut Pondy (dalam George dan Jones, 1999:660) konflik berkembang melalui lima fase secara beruntun, yaitu : *latent* conflict (konflik terpendam)*, perceived conflict*(konflik yang terpersepsi)*, felt conflict*(konflik yang terasa)*, manifest conflict*(konflik yang termanifestasi) *and conflict aftermath* (konflik sesudah penyelesaian)*.*

1. Konflik terpendam. Konflik ini merupakan bibit konflik yang bisa terjadi dalam interaksi individu ataupun kelompok dalam organisasi, oleh karena set up organisasi dan perbedaan konsepsi, namun masih dibawah permukaan. Konflik ini berpotensi untuk sewaktu-waktu muncul ke permukaan.

2. Konflik yang terpersepsi. Fase ini dimulai ketika para actor yg terlibat mulai mengkonsepsi situasi-situasi konflik termasuk cara mereka memandang, menentukan pentingnya isu-isu, membuat asumsi-asumsi terhadap motif-motif dan posisi kelompok lawan.
3. Konflik yang terasa. Fase ini dimulai ketika para individu atau kelompok yang terlibat menyadari konflik dan merasakan penglaman-pengalaman yang bersifat emosi, seperti kemarahan, frustasi, ketakutan, dan kegelisahan yang melukai perasaan
4. Konflik yang termanifestasi. Pada fase ini salah satu pihak memutuskan bereaksi menghadapi kelompok dan sama-sama mencoba saling menyakiti dan menggagalkan tujuan lawan. Misalnya agresi terbuka, demonstrasi, sabotase, pemecatan, pemogokan dan sebagainya.
5. Konflik sesudah penyelesaian. Fase ini adalah fase sesudah konflik diolah. Bila konflik dapat diselesaikan dengan baik hasilnya berpengaruh baik pada organisasi (fungsional) atau sebaliknya (disfungsional).

b. Resolusi Konflik

Wirawan (2009:177) menyebutkan bahwa resolusi konflik adalah proses untuk mencapai keluaran konflik dengan metode resolusi konflik. Metode resolusi konflik adalah proses manajemen konflik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran konflik. Metode resolusi konflik bisa dikelompokkan menjadi pengaturan sendiri oleh pihak-pihak yang terlibat konflik *(self regulation)* atau melalui intervensi pihak ketiga *(third party intervension)*.

Fisher et al (2001: 7) yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru

yang bisa tahan lama diantara kelompok-kelompok yang berseteru. Lalu Weitzman dan Weitzman (Morton dan Coleman 2000:197) mendefinisikan resolusi konflik sebagai sebuah tindakan pemecahan masalah bersama (solve a problem together). Menurut Mindes (2006: 24) resolusi konflik merupakan

kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunuan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegoisasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan.

c. Drama Theory

Menurut Bennet (Mangkusubroto, 2011), teori drama dirancang untuk menganalisis bagaimana suatu situasi konflik *(frame)* akan berubah ke situasi lain *(frame* baru*)* yang biasanya terjadi setelah tahap *pre-play* (negosiasi). Teori drama merupakan kerangka kerja untuk menangani masalah konflik pihak ganda maupun lebih dalam situasi emosional yang kompleks dan kemudian diubah menjadi kolabirasi dan sinergi.

Bryant (Mangkusubroto, 2011) mengungkapkan tujuan dari tiap pihak tersebut direfleksikan dalam bentuk posisi yang merupakan suatu bentuk skenario masa depan yang ditawarkan secara terbuka kepada pihak lain. Dan pihak lain yang terlibat berusaha untuk meyakinkan pihak lain untuk menerima posisi tersebut, bahkan jika diperlukan dapat menggunakan janji atau ancaman.

Bryant (Mangkusubroto, 2011) mengemukakan bahwa dalam situasi konflik akan muncul dilema dilema yang akan dihadapi setiap pihak yang terlibat yang tentunya akan menghambat terjadinya sebuah resolusi.

Dilema sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu *confrontation dilemma* dan *collaboration dilemma.* Dilema konfrontasi akan terjadi apabila dalam kondisi

dimana semua pihak tidak mendapat posisi yang sama. Di dalamnya terdapat beberapa macam jenis dilema, yaitu *threat dilemma, rejection dilemma, positioning dilemma,* dan *persuasion dilemma.*

Sedangkan untuk dilema kolaborasi, jika dilema ini dapat dihilangkan maka pihak-pihak yang terlibat akan mempunyai posisi yang sama, namun mereka tetap mempunyai peluang untuk tidak satu sama lain berkomitmen terhadap posisi bersama tersebut. Di dalam *collaboration dilemma,* terdapat dua macam jenis dilema lain, yaitu *trust dilemma* dan *cooperation dilemma.*

Hasil:

a. *Scene Setting, Output : Recognizing a conflict and perception of the situation*
b. *Build-Up, Output : a common perception or reference frame*
c. *Climax, Output : dilemmas of stakeholders*
d. *Resolution, Output : no dilemma to do their threats or collaboration*
e. *Denouement, Output : Collaboration or Tragedy*

Hasil :

a. *Scene Setting:*

Scene setting yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada *frame* ketika keempat perompak mendorong Kapten Philips masuk ke dalam kapal penyelamat darurat lalu disandera untuk kemudian dibawa ke pantai Somalia dan menuntut uang tebusan untuk membebaskan diri Kapten Philips.

Di tengah-tengah penyanderaan, awak kapal Kapten Philips menghubungi USS Bainbridge yang memang ditugaskan untuk melawan pembajakan di laut. Awak kapal USS Bainbridge memulai untuk membuka negosiasi

kepada para perompak agar mau melepaskan sandra, disaat yang bersamaan mereka juga meminta bantuan kepada tim SEAL untuk membantu operasi tersebut. Di jeda proses negosiasi tersebut Kapten Philips berusaha melarikan diri dengan melompat ke laut, namun usahanya gagal dan kembali ditangkap oleh perompak.

Dengan semakin sulitnya proses negosiasi maka pihak USS Bainbridge memutuskan untuk menarik kapal penyelamat yang berisi perompak dan Kapten Philips menjauh dari perairan Somalia. Karena kondisi yang semakin tidak kondusif akhirnya tim SEAL melumpuhkan seluruh perompak dengan menggunakan penembak jitu.

b. *Build up:*

Definisi Player:

1. Kapten Philips: Kapten dari kapal kargo MV Alabama yang dibajak oleh perompak.

2. Perompak: Bertujuan untuk mendapatkan tebusan atas MV Alabama beserta awak kapalnya.

3. USS Bainbridge: Dibantu dengan tim SEAL bertujuan untuk memberantas perompak di laut internasional.

Posisi player sudah saling tahu dalam suatu konflik :

1) Kapten Philips ada pada posisi disandera sehingga membahayakan nyawanya.
2) USS Bainbridge mengetahui bahwa perompak akan membawa Kapten Philips menuju Somalia.
3) USS Bainbridge mengetahui bahwa perompak menginginkan tebusan untuk melepaskan Kapten Philips

***Stakeholders* dan Opsi masing-masing:**

No	*Stakeholder*	Opsi
1	Kapten Philips	• Melarikan diri dari penyanderaan.
2	Para Perompak	• Membawa sandera ke Somalia. • Menyerah
3	Awak USS Bainbridge	• Membayar Tebusan. • Melumpuhkan Perompak.

Posisi dari tiap-tiap pelaku dan preferensi :

No	*Stakeholder*	Preferensi
1	Kapten Philips	• Perompak tidak membawa dirinya ke Somalia. • Perompak menyerah. • Awak USS Bainbridge bernegosiasi. • Awak USS Bainbridge melumpuhkan perompak. • Dirinya melarikan diri dari penyanderaan
2	Para Perompak	• Kapten Philips tidak melarikan diri. • Mereka tidak menyerah. • USS Bainbridge membayar tebusan.

		• USS Bainbridge membiarkan mereka menuju Somalia
3	Awak USS Bainbridge	• Para perompak tidak membawa sandera ke Somalia. • Perompak menyerah. • Melumpuhkan perompak.

Dilemmas of Stakeholder:

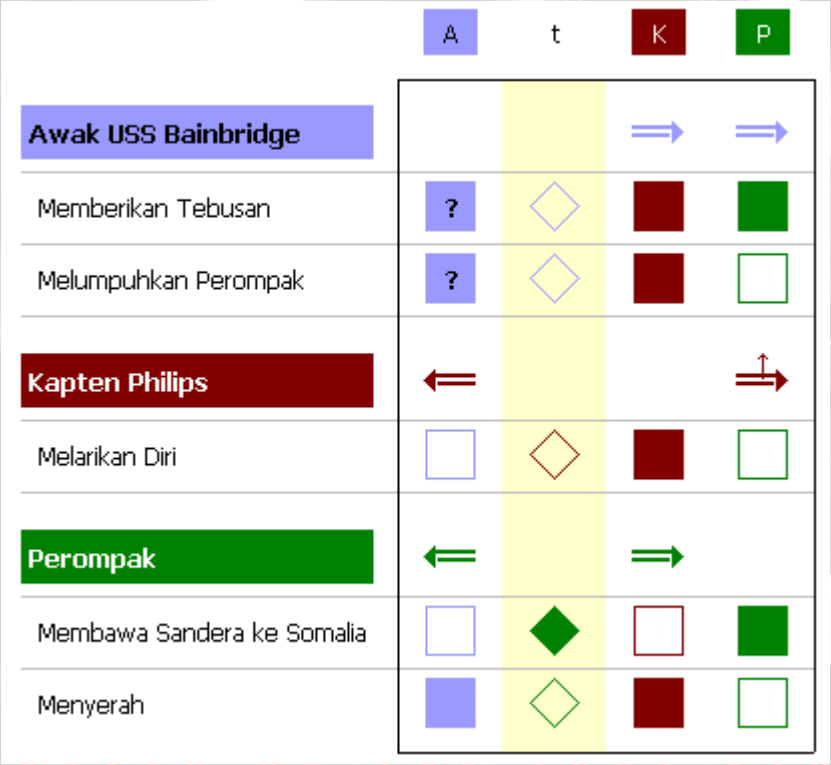

Dari data tersebut dapat dibentuk tabel

Dilemmas of	***With respect to***		
	Awak USS Bainbridge	**Kapten Philips**	**Perompak**
Awak USS Bainbridge		RD	RD,CD
Kapten Philips	RD		PD,RD
Perompak	RD	RD	

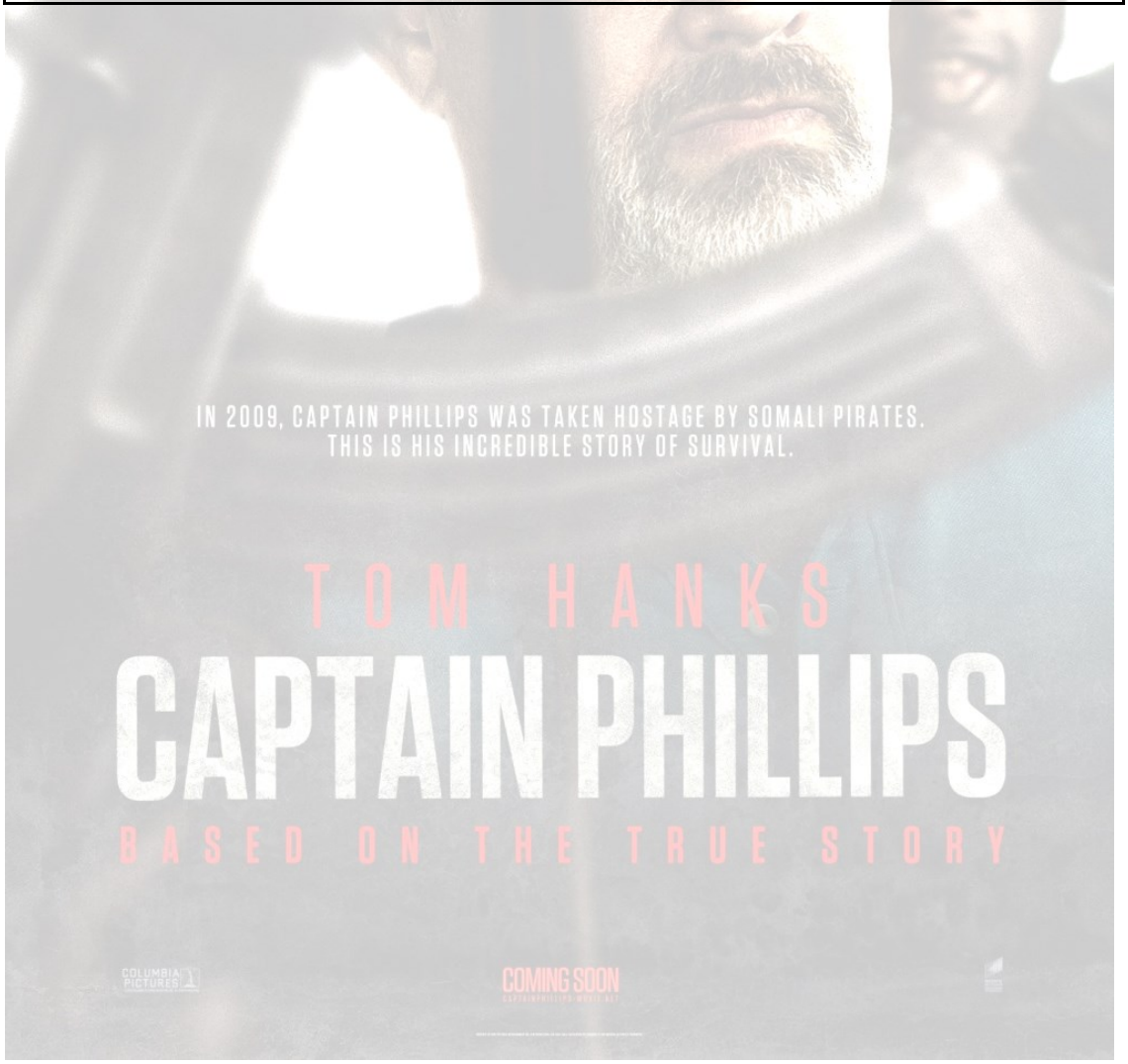

c. *Climax*

Dilema awak USS Bainbridge kepada:

1. Kapten Philips

Rejection Dilemma

Awak USS Bainbridge mengalami rejection dilemma terhadap Kapten Philips. Hal ini dikarenakan penolakan awak USS Bainbridge terhadap posisi Kapten Philips dianggap tidak kredibel karena Kapten Philips yakin bahwa Awak USS Bainbridge lebih menyukai posisi Kapten Philips dibandingkan ancaman (*t*).

Pada kondisi ancaman (t):

- Awak USS Bainbridge tidak memberikan tebusan, dan tidak melumpuhkan perompak.
- Perompak membawa sandera ke Somalia dan tidak menyerah.

Awak USS Bainbridge mengalami dilema karena pada kenyataannya awak USS Bainbridge lebih mengutamakan keselamatan Kapten Philips sehingga mereka tidak ingin Kapten Philips mencoba melarikan diri dan tetap menjadi sandera, karena jika hal tersebut dilakukan maka nyawa Kapten Philips akan lebih terancam.

2. Perompak

a. Rejection Dilemma

Awak USS Bainbridge mengalami rejection dilemma terhadap Perompak. Hal ini dikarenakan penolakan awak USS Bainbridge terhadap posisi Perompak

dianggap tidak kredibel karena Perompak yakin bahwa Awak USS Bainbridge lebih menyukai posisi Perompak dibandingkan ancaman (*t*).

Pada kondisi ancaman (t):

- Awak USS Bainbridge tidak memberikan tebusan.

Awak USS Bainbridge mengalami dilema dalam hal ini, mereka harus melaksanakan tuntutan perompak untuk membayar tebusan atau Kapten Philips akan dibunuh.

b. Cooperation Dilemma

Masalah bagi awak USS Bainbridge adalah Perompak ragu awak USS Braindbridge akan melaksanakan janji mereka jika terjadi kesepakatan. Awak USS Bainbridge harus mampu memperoleh kepercayaan Perompak.

Pihak Perompak ragu Awak USS Bainbridge akan melaksanakan kesepakatan yaitu membayar tebusan jika perjanjian telah disetujui.

Dilema Kapten Philips kepada:

1. Awak USS Bainbridge

Rejection Dilemma

Kapten Philips mengalami rejection dilemma terhadap Awak USS Bainbridge. Hal ini dikarenakan penolakan Kapten Philips terhadap posisi Awak USS Bainbridge dianggap tidak kredibel karena Awak USS Bainbridge yakin bahwa Kapten Philips lebih menyukai posisi Awak USS Bainbridge dibandingkan ancaman (*t*).

Pada kondisi ancaman:

- Awak USS Bainbridge tidak memberikan tebusan, dan tidak melumpuhkan perompak.
- Perompak membawa sandera ke Somalia dan tidak menyerah.

Kapten Philips yang disandera Perompak mengalami dilemma karena dirinya ingin selamat dari penyanderaan dan tidak ingin dirinya dibawa ke Somalia sehingga ingin awak USS Bainbridge memberikan tebusan demi keselamatannya.

2. Perompak

a. Rejection Dilemma

Kapten Philips mengalami rejection dilemma terhadap Perompak. Hal ini dikarenakan penolakan Kapten Philips terhadap posisi Perompak dianggap tidak kredibel karena Perompak yakin bahwa Kapten Philips lebih menyukai posisi Perompak dibandingkan ancaman (*t*).

Pada kondisi ancaman:

- Awak USS Bainbridge akan memberikan tebusan.

Kapten Philips ingin USS Bainbridge mengabulkan permintaan Perompak yaitu membayar tebusan agar dirinya tidak dibunuh oleh Perompak.

b. Positioning Dilemma

Masalah Kapten Philips: Dia lebih memilih posisi Perompak daripada posisinya,dia lebih memilih:

- Awak USS Bainbridge tidak melumpuhkan Perompak.
- Kapten Philips tidak melarikan diri.
- Perompak membawa sandera ke Somalia dan tidak menyerah.

Namun dia menolak hal ini. Dengan alasan:

- Pihak lain akan menolak posisi tersebut jika dia tidak menolak.
- Dia ingin Perompak mengambil posisi yang jauh lebih disukainya.

Kapten Philips sendiri menyadari posisinya lebih buruk daripada posisi perompak sehingga dirinya tidak ingin awak USS Bainbridge melumpuhkan Perompak karena merasa kasihan dengan salah satu Perompak yang menurutnya baik dan masih muda, dirinya juga tidak ingin melarikan diri dan membiarkan perompak membawa dirinya ke Somalia, namun hal ini juga tidak sepenuhnya diinginkan oleh Kapten Philips dengan pertimbangan adanya posisi Perompak yang lebih disukai olehnya (Kapten Philips).

Dilema Perompak kepada:

1. Awak USS Bainbridge

Rejection Dilemma

Perompak mengalami rejection dilemma terhadap Awak USS Bainbridge. Hal ini dikarenakan penolakan Perompak terhadap posisi Awak USS Bainbridge dianggap tidak kredibel karena Awak USS Bainbridge yakin bahwa Perompak lebih menyukai posisi Awak USS Bainbridge dibandingkan ancaman (*t*).

Pada kondisi ancaman:

- Awak USS Bainbridge tidak memberikan tebusan.

Perompak ingin mendapatkan uang tebusan dari awak USS Bainbridge karena hal tersebut adalah tujuan utama dari para Perompak, dan apabila hal ini tidak terkabul maka Perompak akan mengalami kerugian yang fatal.

2. **Kapten Philips**

   Rejection Dilemma

Perompak mengalami rejection dilemma terhadap Kapten Philips. Hal ini dikarenakan penolakan Perompak terhadap posisi Kapten Philips dianggap tidak kredibel karena Kapten Philips yakin bahwa Perompak lebih menyukai posisi Kapten Philips dibandingkan ancaman (*t*).

Pada kondisi ancaman:

- Awak USS Bainbridge tidak memberikan tebusan.

Perompak ingin Kapten Philips tetap bersama mereka sebagai sandera dan tidak mencoba melarikan diri karena jika Kapten Philips berhasil melarikan diri mereka tidak akan mendapatkan tebusan dari awak USS Bainbridge.

d. Resolution

Resolution Rejection Dilemma Awak USS Bainbridge Kepada:

1. **Kapten Philips**

   Conciliation or Compromise

Persamaan mendasar dari kedua belah pihak adalah keduanya lebih menyukai posisi Kapten Philips dibandingkan dengan ancamannya (t). Permasalahan bagi awak USS Bainbridge adalah:

- Kapten Philips ingin melarikan diri.

Awak USS Brainbrige harus dapat memahami alasan dari Kapten Philips lalu memberikan pesan menyarankan bagaimana cara merubah opsi dan posisi dari masing masing pihak agar kompatibel.

Dalam kisah ini pihak USS Bainbridge berusaha meyakinkan Kapten Philips untuk tetap tenang dan meyakinkan bahwa semuanya akan baik-baik saja karena pihak USS Bainbridge sedang mengusahakan yang terbaik bagi keselamatan dirinya. Pihak USS Bainbridge tidak ingin Kapten Philips melakukan hal yang gegabah sehingga malah dapat membahayakan dirinya sendiri.

2. Perompak

Conciliation or Compromise

Persamaan mendasar dari kedua belah pihak adalah keduanya lebih menyukai posisi Perompak dibandingkan dengan ancamannya (t). Permasalahan bagi awak USS Bainbridge adalah:

- Perompak ingin membawa sandera ke Somalia dan Awak USS Bainbridge tidak ingin melumpuhkan perompak.
- Perompak membawa sandera ke Somalia dan tidak menyerah.

Awak USS Brainbrige harus dapat memahami alasan dari Perompak lalu memberikan pesan menyarankan bagaimana cara merubah opsi dan posisi dari masing masing pihak agar kompatibel.

Pihak USS Bainbridge berusaha bernegosiasi dengan perompak dengan memberikan makanan serta air untuk menenangkan kondisi. Pihak USS Bainbridge mengatakan bahwa untuk membayar tebusan yang diminta tidak akan mudah tapi mereka bisa membicarakannya baik-baik demi keselamatan Kapten Philips.

Resolution Cooperation Dilemma Awak USS Bainbridge Kepada:

Perompak

Awak USS Bainbridge harus menganalisa asumsi dari perompak, jika kedua belah pihak sepakat pada posisi USS Bainbridge maka mereka:

- Tidak memberikan tebusan.

Awak USS Bainbridge menyampaikan satu atau lebih pesan berikut:

- Menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh USS Bainbridge dalam menjalankan komitmen ini lebih rendah daripada yang diperkirakan Perompak.
- Menunjukkan bahwa keuntungan yang mereka dapatkan dari menjalankan komitmen lebih baik daripada yang diperkirakan Perompak.
- Menunjukkan bahwa mereka harus melakukan hal tersebut.

Untuk mendapatkan kepercayaan Perompak, Pihak USS Bainbridge mulai memanggil nama lengkap serta asal masing-masing perompak yang membuat para perompak khawatir, pihak USS Bainbridge juga mengatakan bahwa para tetua adat telah berada di Kapal USS Bainbridge dan mereka ingin Perompak mengirimkan salah satu anggotanya untuk bernegosiasi bersama-sama di dalam Kapal.

Resolution Rejection Dilemma Kapten Philips Kepada:

1. Awak USS Bainbridge Rejection

Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meyakinkan awak USS Bainbridge bahwa Kapten Philips benar-benar lebih menyukai ancaman (*t*) dari pada posisi awak USS Bainbridge.

Lalu Kapten Philips dapat melakukan hal berikut:

- Menunjukkan bahwa kerugian bagi Kapten Philips pada posisi awak USS Bainbridge adalah lebih besar daripada yang diperkirakan awak USS Bainbridge.
- Menunjukkan bahwa keuntungan bagi Kapten Philips pada ancaman (t) lebih baik daripada yang diperkirakan awak USS Bainbridge.

Kapten Philips yang ingin bebas dari penyanderaan membuat alasan ingin buang air kecil kepada perompak lalu mendorong salah satu perompak sehingga jatuh ke air, disaat mendapatkan kesempatan tersebut Kapten Philips juga menceburkan diri ke laut dengan harapan ditolong oleh awak USS Bainbridge, namun karena cahaya yang minimal awak Bainbridge gagal mengenali Kapten Philips, salah satu perompak yang marah mengarahkan senjata untuk membunuh Kapten Philips namun ditahan oleh rekannya dan membawa Kapten Philips kembali ke Kapal Perompak.

2. Perompak

Conciliation or Compromise

Persamaan mendasar dari kedua belah pihak adalah keduanya lebih menyukai posisi Perompak dibandingkan dengan ancamannya (t). Permasalahan bagi Kapten Philips adalah Perompak ingin:

- Awak USS Bainbridge tidak melumpuhkan Perompak.
- Kapten Philips tidak melarikan diri.
- Perompak membawa Sandera ke Somalia dan tidak menyerah.

Kapten Philips harus dapat memahami alasan dari Perompak lalu memberikan pesan menyarankan bagaimana cara merubah opsi dan posisi dari masing masing pihak agar kompatibel.

Kapten Philips yang berada dibawah ancaman pembunuhan oleh Perompak tidak dapat melawan dan hanya bisa pasrah karena tidak ingin Perompak benar benar melakukan ancaman pembunuhan tersebut.

Resolution Positioning Dilemma

Kapten Philips Kepada:

Perompak

Alliansi dengan Perompak

Persamaan mendasar kedua belah pihak adalah keduanya sepakat posisi perompak lebih baik daripada kapten Philips.

Kapten Philips menawarkan modifikasi atas posisi Perompak yang mempertahankan kepentingan bersama, sekaligus membuatnya lebih diterima oleh Kapten Philips atau pihak lainnya.

Kapten Philips mengatakan kepada para perompak untuk menyerah sebelum mereka dibunuh karena USS Bainbridge disini tidak hanya untuk bernegosiasi dan hal tersebut adalah satu satunya jalan agar mereka semua bisa selamat tanpa ada yang harus terluka.

Resolution Rejection Dilemma Perompak Kepada:

1. Awak USS Bainbridge Rejection

Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meyakinkan awak USS Bainbridge bahwa Perompak benar-benar lebih menyukai posisi ancaman (*t*) dari pada posisi USS Bainbridge.

Pada kondisi ancaman (t)

- Awak USS Bainbridge tidak melumpuhkan Perompak.
- Perompak membawa sandera ke Somalia, dan tidak menyerah.

Lalu Perompak dapat melakukan hal berikut:

- Menunjukkan bahwa kerugian bagi Perompak pada posisi awak USS Bainbridge adalah lebih besar daripada yang diperkirakan USS Bainbridge.
- Menunjukkan bahwa keuntungan bagi Perompak pada ancaman (t) lebih baik daripada yang diperkirakan awak USS Bainbridge.

Perompak tetap pada pendiriannya untuk menahan sandera sampai permintaan tebusan mereka dibayarkan dan mereka akan membawa Kapten Philips menuju Somalia dimana USS Bainbridge tidak akan dapat berbuat banyak untuk menolong Kapten Philips.

2. Kapten Philips Rejection

Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meyakinkan Kapten Philips bahwa Perompak benar-benar lebih menyukai posisi ancaman (*t*) dari pada posisi Kapten Philips.

Pada kondisi ancaman (t):

- Awak USS Bainbridge tidak melumpuhkan Perompak.
- Kapten Philips tidak melarikan diri.
- Perompak membawa sandera ke Somalia dan tidak menyerah.

Lalu Perompak dapat melakukan hal berikut:

- Menunjukkan bahwa kerugian bagi Perompak pada posisi Kapten Philips adalah lebih besar daripada yang diperkirakan Kapten Philips.
- Menunjukkan bahwa keuntungan bagi Perompak pada ancaman (t) lebih baik daripada yang diperkirakan Kapten Philips.

Perompak terus mengancam akan membunuh Kapten Philips dengan menodongkan senjata kepada Kapten Philips dan mereka tidak akan ragu untuk membunuhnya. Mereka juga tetap ingin membawa Kapten Philips ke Somalia dan tidak membiarkan Kapten Philips melarikan diri, mereka juga mengancam USS Bainbridge untuk tidak melakukan hal hal yang provokatif atau mereka tidak segan segan akan membunuh Kapten Philips.

e. *Denouement*

Output dari frame ini adalah ***Tragedy***.

Pada akhir kisah tim SEAL yang bekerjasama dengan USS Bainbridge mengeksekusi para perompak karena kondisi yang semakin tidak kondusif dan keselamatan Kapten Philips yang semakin terancam, dan Perompak yang berada dalam Kapal penyanderaan telah menyadari bahwa mereka tidak memiliki kesempatan untuk selamat sehingga lebih memilih mati bersama Kapten Philips.

Kesimpulan:

Frame:

Terdiri dari satu frame yang dimulai pada saat Kapten Philips didorong masuk ke kapal kecil lalu diculik oleh perompak dan berakhir pada eksekusi Perompak oleh tim SEAL yang bekerja sama dengan USS Bainbridge.

Player dan Opsi:

No	*Stakeholder*	Opsi
1	Kapten Philips	• Melarikan diri dari penyanderaan.
2	Para Perompak	• Membawa sandera ke Somalia. • Menyerah
3	Awak USS Bainbridge	• Membayar Tebusan. • Melumpuhkan Perompak.

Action:

Kapten Philips berusaha melarikan diri dari penyanderaan namun gagal.

Awak USS Bainbridge berusaha menyelamatkan Kapten Philips dari penyanderaan.

Perompak meminta tebusan dari penyanderaan Kapten Philips dan membawanya ke Somalia.

Ending:

Tim SEAL yang bekerjasama dengan USS Bainbridge mengeksekusi perompak yang menodongkan senjata ke arah kepala Kapten Philips

Dilemma:

Terdapat tiga jenis dilema, terdiri dari *Rejection dilemma, Cooperation dilemma, dan Positioning dilemma.*

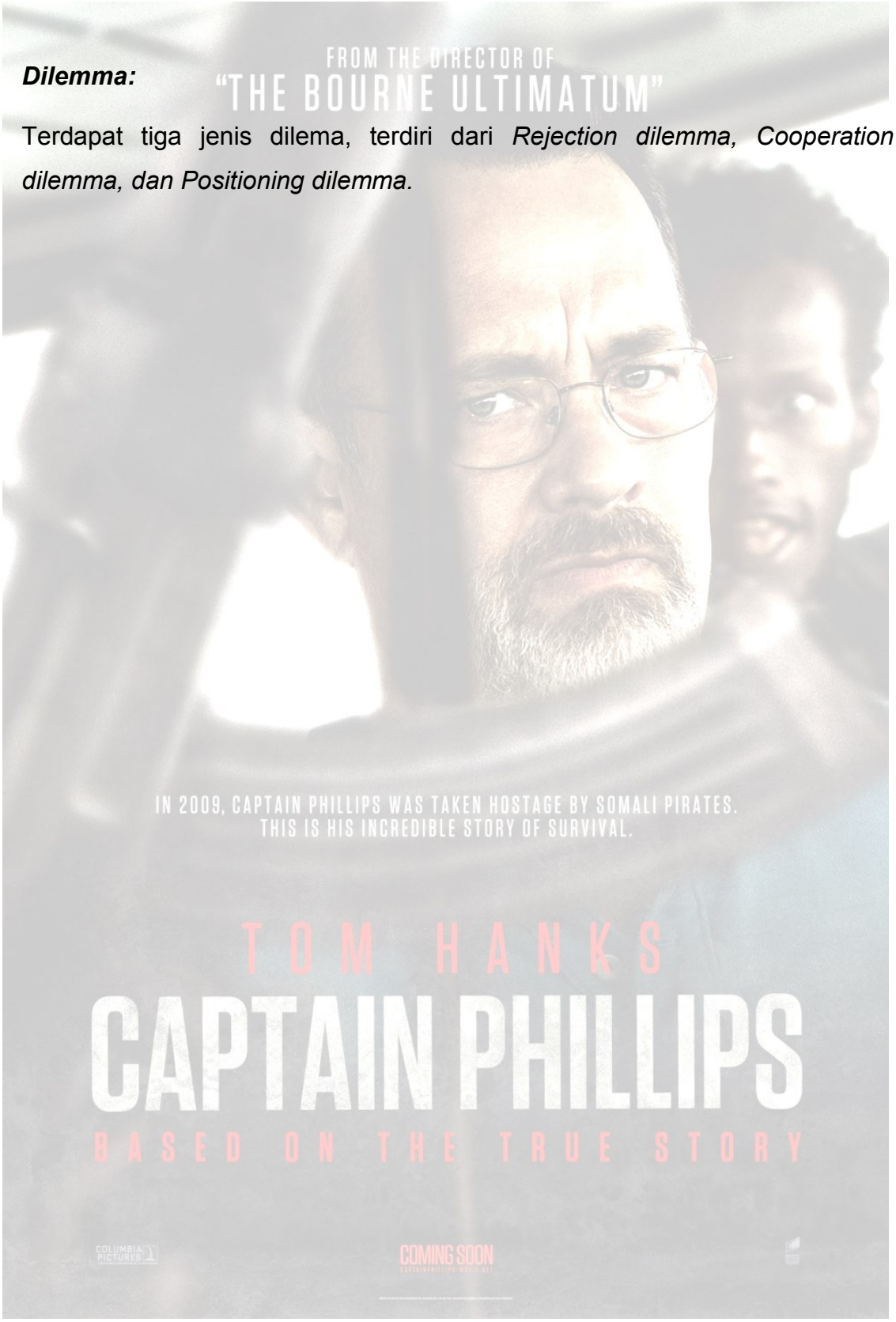

Daftar Pustaka

Ahmad Dani Fauzi, D. S. (2015). Analisis Kolaborasi Pihak Dosen Tetap dengan LPPM. *15.04.1682_jurnal_eproc*, 3-4.

Mahendra, B. (2013, October 11). *Resensi-Film Captain Philips*. Retrieved April 27, 2016, from www.resensi-film.com: http://www.resensi-film.com/movie/captain-phillips/

Ramdhani, F. (2013, May). *Konflik dalam Organisasi dan Sumber Konflik Tersebut*. Retrieved April 20, 2016, from firmandut.blogspot.co.id: http://firmandut.blogspot.co.id/2013/05/konflik-dalam-organisasi-dan-sumber.html
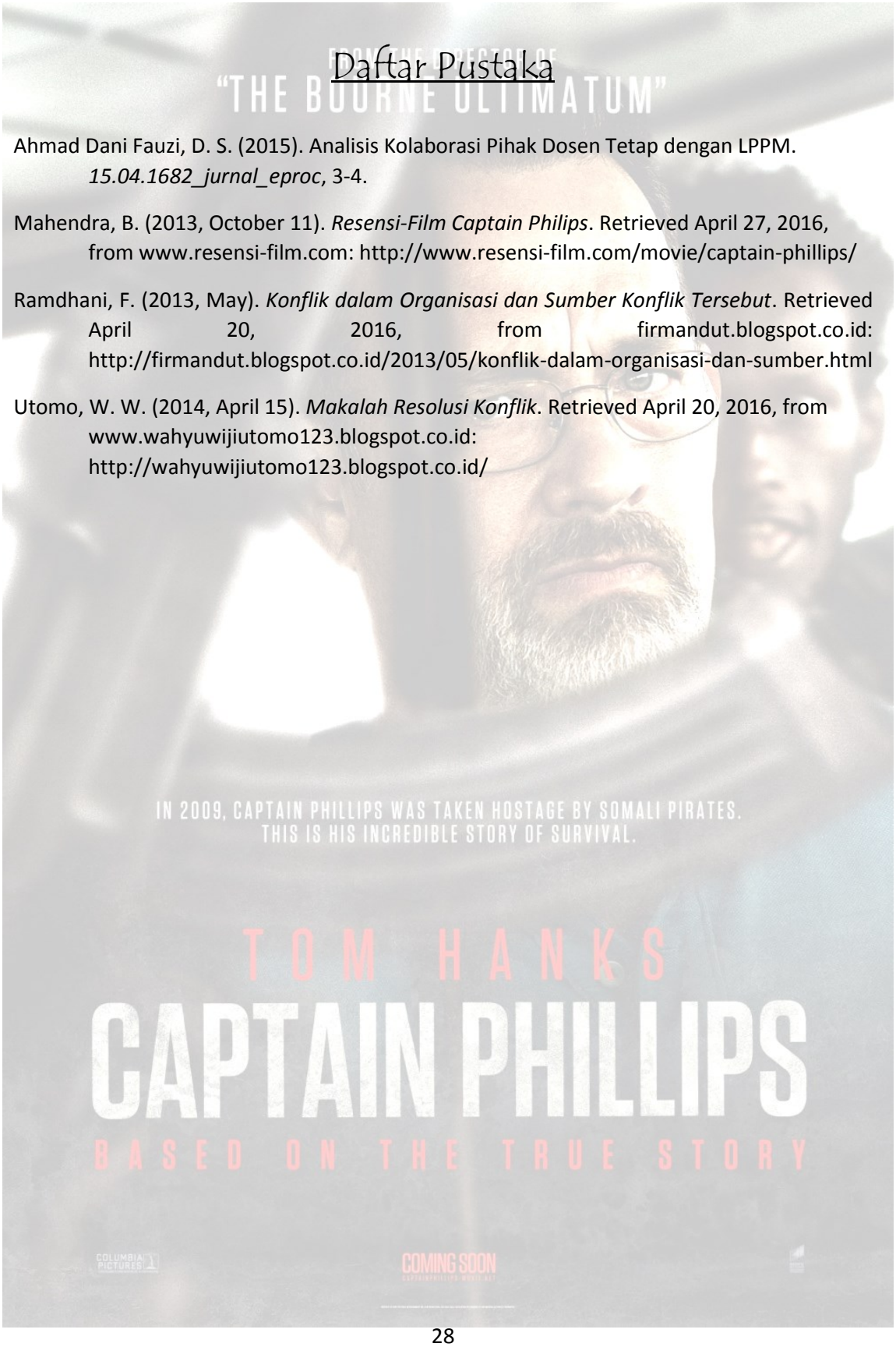
Utomo, W. W. (2014, April 15). *Makalah Resolusi Konflik*. Retrieved April 20, 2016, from www.wahyuwijiutomo123.blogspot.co.id: http://wahyuwijiutomo123.blogspot.co.id/